

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA SMP**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH:
HERU ANGGARA
NIM F1261151028**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA SMP**

ARTIKEL PENELITIAN

HERU ANGGARA
NIM F1261151028

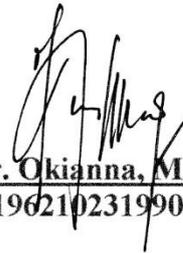
Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. F. Y. Khosmas, M.Si
NIP. 195709111987031003



Dr. Okianna, M.Si
NIP. 196210231990022001

Mengetahui,

Dekan FKIP

Ketua Jurusan PIIS



Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014



Dr. Hj. Sulistyarini
NIP. 196511171990032001

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUKMENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMP

Heru Anggara, F.Y. Khosmas, Okianna
Program Studi Pendidikan IPS FKIP Untan Pontianak
Email: heru.anggara1612@gmail.com

Abstract

This research aims to investigate the differences in student learning outcomes by applying inquiry learning model. A Quasi-experimental with non-equivalent control group design was used by the writer as the research method. The sample of this research was class VII C of SMP Negeri 19 Pontianak which consist of 30 students. The techniques of data collection used in this research were direct observation, direct communication, and measurement technique. The tools of data collection were observation sheets, interviews and the pre-test and post-test of students' learning outcomes. Based on data analysis, the results of the normality test show that the results of residual scores are normally distributed with a significant score of $0.477 > 0.05$. Meanwhile the results of the hypothesis test shows that null hypothesis is rejected and alternative hypothesis is accepted based on the sig score. (2-tailed) at the score of the pre-test and post-test with a score of 0,000 which means smaller than 0.05. From the hypothesis testing it was stated that there were differences in student learning outcomes after the implementation of inquiry learning model with the average of pretest score 55.5 and posttest 80.66. It indicates that the application of the inquiry learning model increase the learning outcomes of students of class VII C SMP Negeri 19 Pontianak.

Keywords: *Inquiry Learning Model, Learning Outcomes, Social Studies.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pondasi bangsa yang berperan penting dalam menentukan maju mundurnya suatu bangsa, sehingga selalu ada perubahan akan kemajuan pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah guna meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang sistem Pendidikan Nasional Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangat penting peranannya dalam menciptakan SDM yang lebih baik kedepannya.

Belajar merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan setiap individu untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Belajar dikatakan sebagai suatu proses dan merupakan unsur yang penting dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, ketercapaian tujuan pendidikan juga tergantung pada keberhasilan belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitar. Menurut Wingkel yang dikutip Jamil Suprihatiningrum (2017) menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

Kegiatan pembelajaran dalam proses belajar merupakan kegiatan yang sangat penting dikarenakan berhasil tidaknya tujuan belajar mengajar di sekolah tergantung kepada

penggunaan strategi pembelajaran. dengan adanya strategi ini diharapkan mampu memberikan peningkatan pada hasil belajar siswa. Pembelajaran tersebut tertuju pada mata pelajaran IPS yang mengharapkan siswa mampu bernalar dan berkomunikasi hingga dapat menyelesaikan suatu permasalahan social.

Keberhasilan setiap individu dalam pembelajaran dilihat dari hasil belajar yang diperoleh. Menurut Asep Jihad & Abdul Haris (2012: 14) “hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.” Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian keberhasilan siswa baik dari aspek kognitif,

afektif, dan psikomotorik yang diperoleh melalui kegiatan proses belajar mengajar dan dinyatakan dalam skor.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS yang dilakukan pada SMP Negeri 19 Pontianak diperoleh informasi kesulitan yang dihadapi ketika pembelajaran yaitu kurang fokusnya siswa dalam menyimak penjelasan yang disampaikan oleh guru, siswa kurang mampu dalam berkomunikasi ketika menyampaikan pendapat dan hal ini lah yang menyebabkan hasil pembelajaran tidak maksimal. Bahwa dalam pembelajaran IPS pada tahun ajaran 2018/2019 banyak siswa yang hasil belajarnya belum mencapai KKM. Siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu dengan nilai 75.

Tabel 1. Persentase Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas VII

Kelas	Jumlah Siswa	Persentase (%)	
		Siswa Yang Belum Mencapai KKM	Siswa Yang Sudah Mencapai KKM
VII A	30	83,33%	16,67
VII B	32	87,5%	12,5
VII C	31	96,77%	3,22
VII D	32	81,25%	18,75
VII E	31	77,41%	22,58
VII F	30	86,66%	13,33
Jumlah	186	85,48%	14,51%

Dari enam kelas tersebut dapat dilihat bahwa persentase nilai kelas VII C dikatakan paling rendah, karena dari 31 siswa yang mencapai KKM hanya 1 orang dan 30 orang lainnya belum mencapai KKM. Untuk itu diperlukannya strategi pembelajaran yang tepat agar hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal. Strategi pembelajaran terdiri dari beberapa komponen penting salah satunya adalah model pembelajaran.

Model Inkuiri menjadi pilihan oleh peneliti karena model ini mampu membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan, belajar menangani permasalahan, berhadapan dengan tantangan dan perubahan serta mencari solusi permasalahan. Menurut Syafruddin Nurdin & Adriantoni (2016: 215) “Inkuiri merupakan

salah satu model pembelajaran untuk mendapatkan informasi, menemukan, mengetahui, dan mendalami suatu konsep atau untuk memecahkan suatu permasalahan secara sistematis, kritis, logis, analitis, dan ilmiah.”

Model pembelajaran inkuiri menjadi pilihan juga karena memiliki beberapa kelebihan. Menurut Khoirul Anam (2017: 15-16) kelebihan inkuiri ada empat, yaitu (1) Real life skills: siswa belajar tentang hal-hal penting namun mudah dilakukan, siswa didorong untuk ‘melakukan’, bukan hanya ‘duduk, diam, dan mendengarkan’. (2) Open-ended topic: tema yang dipelajari tidak terbatas, bisa bersumber dari mana saja; buku pelajaran, pengalaman siswa/guru, internet, televisi, radio dan seterusnya. Siswa akan belajar lebih banyak. (3) Intuitif, imajinatif, inovatif: siswa belajar

dengan mengerahkan seluruh potensi yang mereka miliki, mulai dari kreativitas hingga imajinasi. Siswa akan menjadi pembelajar aktif, out of the box, siswa akan belajar karena mereka membutuhkan, bukan sekedar kewajiban. (4) Peluang melakukan penemuan: dengan berbagai observasi dan eksperimen, siswa memiliki peluang besar untuk melakukan penemuan. Siswa akan segera mendapatkan hasil dari materi atau topik yang mereka pelajari.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mince Tonda Meja yang berjudul penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar ips siswa. Menurut peneliti dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Hal ini dikarenakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam model Inkuiri membuat siswa lebih aktif. Dalam penerapan model inkuiri ini dilakukan secara bertahap mulai dari pembagian kelompok, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data atau informasi, menguji hipotesis dan terakhir merumuskan kesimpulan.

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut di atas, menjadi dasar penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII C SMP Negeri 19 Pontianak.”

METODE PENELITIAN

Metode merupakan cara-cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Sugiyono (2014: 6) “metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.”

Dalam penelitian ini metode yang digunakan ialah metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2017: 107) “metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang dapat digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.” Sedangkan menurut Sanjaya (2015: 88) “metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan terhadap kondisi tertentu.” Jadi dapat disimpulkan bahwa metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan terhadap kondisi tertentu.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk *Quasi Experimental Design*. *Quasi Eksperimental Design* adalah eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran-pengukuran dampak (outcome measures), dan unit-unit eksperimen (experimental units) namun tidak menggunakan penempatan secara acak.

Tabel 2. Pola *Nonequivalent Control Group Design*

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
E	O ₁	X	O ₂

Dalam penelitian ini tidak menggunakan populasi dan sampel penelitian, penelitian ini menggunakan subjek penelitian. Hal ini karena peneliti hanya menggunakan satu kelas dalam melakukan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII C di SMP Negeri 19 Pontianak. Kelas VII C ini selanjutnya diberikan perlakuan menggunakan

model pembelajaran Inkuiri materi peran IPTEK dalam kegiatan ekonomi. Namun sebelumnya untuk mengetahui pengetahuan awal diberikannya *pretest*, kemudian diberikan perlakuan, dan terakhir ialah *posttest*. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung dan teknik pengukuran

dengan alat pengumpulan datanya yaitu lembar observasi, pedoman wawancara dan tes hasil belajar. Prosedur penelitian dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir.

Langkah-langkah pada tahap persiapan antara lain: (1) Menyiapkan surat pra-riset untuk sekolah yang akan diteliti. Sekolah yang akan ditunjukkan untuk penelitian ini yaitu SMP Negeri 19 Pontianak; (2) Melakukan observasi untuk menentukan waktu pelaksanaan penelitian; (3) Menyiapkan instrumen penelitian yaitu perangkat pembelajaran berupa Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal Pretest dan Post-test berupa pilihan ganda beserta kunci jawaban dan pedoman penskoran.

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (1) Memberikan pretest sebelum diberikannya perlakuan; (2) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran inkuiri pada kelas eksperimen; (3) Memberikan Post-test pada kelas eksperimen untuk mengetahui hasil belajar; (4) Melaksanakan wawancara kepada guru mata pelajaran.

Dan langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain: (1) Menganalisis data hasil penelitian yaitu berupa hasil observasi selama pembelajaran di kelas, wawancara dengan guru mata pelajaran dan Pre-test Post-test hasil belajar siswa pada kelas eksperimen; (2) Penutup.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 19 Pontianak yang hanya melibatkan satu kelas dengan jumlah 30 siswa pada kelas VII C di SMP Negeri 19 Pontianak tahun ajaran 2018/2019 pada hari Senin, 4 Maret 2019. Permasalahan yang muncul adalah rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS di kelas VII C, hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa saat adanya ulangan harian dalam pembelajaran IPS. Adapun tujuan utama dalam Penelitian ini dilakukan untuk melihat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran Inkuiri pada materi Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi

di kelas VII C SMP Negeri 19 Pontianak. Hasil penelitian ini akan dibahas berdasarkan masalah yang menjadi fokus peneliti.

Pelaksanaan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran IPS kelas VII C di SMP Negeri 19 Pontianak.

Pelaksanaan penerapan model pembelajaran Inkuiri menggunakan metode ceramah bervariasi, diskusi dan tanya jawab. Model pembelajaran Inkuiri menggunakan metode ceramah bervariasi ini digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode ceramah bervariasi yang dilakukan guru sebagai cara untuk memancing rasa ingin tahu siswa. Cara yang dilakukan tersebut secara bersamaan pada saat penyampaian materi dan dilakukan tanya jawab kepada siswa. Dalam pelaksanaannya menggunakan metode ceramah bervariasi proses pembelajaran yang dilakukan memiliki umpan balik antara guru dan siswa, hal tersebut dilihat dari keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan.

Setelah penyampaian materi yang dilakukan oleh guru, dilakukannya diskusi tentang permasalahan yang diberikan oleh guru terkait Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi. Diskusi yang dilakukan dalam model pembelajaran Inkuiri ini yaitu siswa bersama-sama kelompok memecahkan suatu permasalahan dengan mencari informasi dari sumber yang telah disediakan oleh guru.

Berdasarkan informasi yang telah diperoleh tersebut, kemudian dilakukan penyampaian kesimpulan yang telah dirumuskan oleh masing-masing kelompok. Selanjutnya masing-masing perwakilan kelompok dapat bertanya kepada kelompok lain. Tanya jawab dalam pelaksanaan model pembelajaran Inkuiri ini tidak hanya dilakukan dalam proses penyampaian materi, tanya jawab juga dilakukan pada saat diskusi kelompok atau penyampaian kesimpulan dari masing-masing kelompok.

Dalam pelaksanaan penerapan model pembelajaran Inkuiri peneliti menggunakan alokasi waktu (2x40 menit dalam 1 kali pertemuan). Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPS ini adalah 75, untuk melihat nilai dari hasil belajar

siswa kelas VII C peneliti memberikan soal pretest dan posttest sebagai pembandingan dari nilai yang diperoleh siswa.

Perbedaan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Data Nilai Pretest Dan Posttest.

Perbedaan hasil belajar siswa berdasarkan nilai yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* dapat dilihat dari skor masing-masing siswa dan rata-rata yang tuntas sesuai KKM yaitu 75. Instrumen yang digunakan berupa soal tes dengan bentuk pilihan ganda pada materi Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi. Instrumen ini memiliki empat alternatif jawaban yaitu a, b, c, dan d, untuk setiap jawaban yang benar di beri skor 5, sedangkan setiap jawaban yang salah di beri skor 0, tes ini diberikan sebelum perlakuan penerapan Model Pembelajaran Inkuiri. Terdapat perbedaan pada hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan, hal ini dapat dilihat dari rata-

rata nilai *pretest* dan *posttest* serta persentase ketuntasan. Berdasarkan pengolahan data nilai *pretest*, diperoleh nilai *pretest* terendah yaitu 35, nilai tertinggi yaitu 80 dan nilai rata-rata sebesar 55,5. Pada mata pelajaran IPS memiliki KKM dengan nilai 75, sebelum diberikannya perlakuan penerapan model pembelajaran Inkuiri ini nilai *pretest* yang diberikan hanya 3 siswa yang mencapai KKM.

Setelah diberikannya perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri dengan materi peran iptek dalam kegiatan ekonomi maka diakhiri dengan pemberian posttest. Berdasarkan pengolahan data nilai *posttest*, diperoleh nilai *posttest* terendah yaitu 65, nilai tertinggi yaitu 100, dan rata-rata sebesar 80,66. Setelah diberikannya perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri pada mata pelajaran IPS materi peran iptek dalam kegiatan ekonomi di kelas VII C dapat dilihat 26 siswa telah mencapai KKM.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siswa Nilai *Pretest* dan *Posttest*

	Tidak Tuntas		Tuntas		Rata-Rata
	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)	
<i>Pretest</i>	27	90%	3	10%	55,5
<i>Posttest</i>	4	13,33%	26	86,67%	80,66

Perbedaan Yang Signifikan Pada Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII C Di SMP Negeri 19 Pontianak.

Setelah mengetahui nilai *pretest* dan *posttest* dilakukanlah pengujian hipotesis untuk melihat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri. Pengujian yang dilakukan yaitu menggunakan uji normalitas dan uji-t.

Pengujian normalitas menggunakan aplikasi SPSS versi 20 dengan tujuan untuk mengetahui apakah data hasil pretest dan posttest pada kelas VII C yang diberikan perlakuan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan uji normalitas

Kolmogorov Smirnov yang merupakan pengujian kenormalan data menggunakan prinsip membandingkan dengan pendistribusian normal. Berdasarkan uji normalitas menggunakan aplikasi SPSS, diketahui nilai signifikansi $0,477 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hasil nilai residual berdistribusi normal.

Setelah dilakukannya uji normalitas terbukti bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal. Dalam penelitian ini dirumuskan dua hipotesis yaitu Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a). Setelah dilakukan pengujian prasyarat analisis, kemudian dilakukan pengujian hipotesis karena data

berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji statistik parametris dengan t-tets dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai signifikan atau sig. (2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pengukuran ini menggunakan uji paired sampel t-test yang merupakan uji perbedaan rata-rata dua sampel berpasangan yang digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan mean untuk dua sampel bebas (independen) yang berpasangan.

Setelah dilakukannya perhitungan t-test menggunakan aplikasi SPSS versi 20, dapat diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) pada nilai-nilai pretest dan posttest yaitu 0,000 yang berarti nilai lebih kecil dari 0,05. Dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran Inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII C SMP Negeri 19 Pontianak di tolak dan H_a yaitu ada perbedaan sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran Inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII C SMP Negeri 19 Pontianak diterima. Artinya ada perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas VII C SMP Negeri 19 Pontianak diperoleh hasil dari pengamatan dan wawancara pelaksanaan model pembelajaran Inkuiri. Pelaksanaan model pembelajaran Inkuiri ini diterapkan langsung oleh guru dan peneliti sebagai observer. Pada prosesnya penelitian ini hanya menggunakan satu kelas dan tidak menggunakan sampel. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran Inkuiri materi peran IPTEK dalam kegiatan ekonomi yang kemudian akan diukur menggunakan pretest dan posttest dengan fungsi untuk melihat apakah berhasil tidaknya penelitian tersebut dilakukan.

Hasil Pengamatan yang dilakukan pada guru dan siswa ini dilihat dari pedoman yang

telah dibuat oleh peneliti berdasarkan langkah-langkah proses pembelajaran Inkuiri. Hasil dari pengamatan, pelaksanaan model pembelajaran Inkuiri yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran, namun terdapat beberapa komponen yang tidak dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran tersebut. Komponen itu ialah “guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai proses pembelajaran dan guru mengabsen siswa”, kedua komponen tersebut tidak dilaksanakan oleh guru. Dari wawancara yang dilakukan guru menerangkan tidak dilaksanakannya poin tersebut karena pelaksanaan model pembelajaran Inkuiri di kelas VII C pada siang hari dan poin berdoa serta absen siswa telah dilakukan di mata pelajaran pertama.

Selain guru, peneliti juga mengamati kegiatan pembelajaran siswa sesuai dengan pedoman yang telah di buat berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran Inkuiri. Pada pelaksanaan model pembelajaran Inkuiri ini dilakukan kerja kelompok untuk mencari suatu penyelesaian dari permasalahan yang telah dirumuskan. Penyelesaian tersebut ditemukan dari hasil pengolahan informasi yang dilakukan oleh siswa yang kemudian disimpulkan.

Menurut hasil penelitian Mence Tonda Meja (2017), Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 3 Jarakan. Hal ini dikarenakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam model Inkuiri membuat siswa lebih aktif mulai dari pembagian kelompok, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data atau informasi, menguji hipotesis dan terakhir merumuskan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, hal serupa juga didapatkan oleh peneliti yaitu setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran Inkuiri materi peran IPTEK dalam kegiatan ekonomi, hasil belajar siswa menjadi lebih baik dapat dilihat dari hasil perbedaan pretest sebelum diterapkannya model pembelajaran Inkuiri dengan nilai rata-rata 55,5 dan posttest setelah

diterapkannya model pembelajaran Inkuiri dengan nilai rata-rata 80,66.

Setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran Inkuiri di kelas VII C, selanjutnya dilakukan wawancara kepada guru mata pelajaran yang menerapkan model pembelajaran tersebut dengan tujuan ingin mengetahui pemahaman dan perbedaan pada hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri. Hasil wawancara yang dilakukan pada 7 Maret 2019 diperoleh bahwa model pembelajaran Inkuiri ini belum pernah diterapkan pada mata pelajaran IPS. Model pembelajaran yang sering digunakan yaitu model pembelajaran konvensional sehingga terkadang siswa merasa jenuh dalam proses pembelajaran. Namun setelah diterapkannya model pembelajaran Inkuiri ini guru merasa hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai pretest dan posttest cukup mengalami peningkatan, selain itu siswa antusias dalam proses pembelajaran dengan sering bertanya. Setelah penerapan model pembelajaran Inkuiri ini tidak dipungkiri guru mengalami kesulitan, hal tersebut dilihat dari sulitnya dalam mengontrol kegiatan pembelajaran, kemudian menyesuaikan perencanaan dengan kebiasaan siswa dalam belajar serta waktu yang direncanakan tidak sesuai.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan model pembelajaran Inkuiri materi peran IPTEK dalam kegiatan ekonomi yang diterapkan di kelas VII C SMP Negeri 19 Pontianak dapat ditarik kesimpulan adalah sebagai berikut (1) pelaksanaan model pembelajaran Inkuiri ini dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah pada kegiatan inti (RPP) maupun langkah-langkah pada model inkuiri; (2) hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Inkuiri pada mata pelajaran IPS di kelas VII C SMP Negeri 19 Pontianak diperoleh nilai pretest dengan nilai rata-rata sebesar 55,5 dan nilai posttest dengan rata-rata sebesar 80,66; (3) hasil pengukuran yang dilakukan dengan pretest dan posttest menggunakan aplikasi SPSS versi 20 diperoleh nilai sig. (2-

tailed) pada nilai pretest dan posttest lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). artinya ada perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan di atas, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut : (1) model Inkuiri ini dapat menjadi suatu pilihan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang menarik pada mata pelajaran IPS, sehingga dapat meningkatkan antusias belajar siswa; (2) Ditemukan kelemahan dalam penerapan model pembelajaran Inkuiri ini, maka dalam hal ini sebaiknya model pembelajaran Inkuiri sering dilakukan pada mata pelajaran IPS agar dapat menyesuaikan waktu dalam proses pembelajaran baik dalam penyampaian materi hingga dilakukannya diskusi kelompok sehingga sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat; (3) Model pembelajaran Inkuiri ini juga dapat menjadi rujukan bagi sekolah, agar dapat di terapkan bukan hanya pada mata pelajaran IPS, juga dapat diterapkan pada mata pelajaran yang lain; (4) Berdasarkan hasil pengukuran pada kenaikan hasil belajar yaitu 25%. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya mampu meningkatkan kembali hasil belajar siswa baik dari kognitif, afektif maupun psikomotorik.

DAFTAR RUJUKAN

- Anam, Khoirul. (2017). *Pembelajaran Berbasis Inkuiri (Metode dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jihad, Asep & Abdul Haris. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Nurdin, Syafruddin & Adriantoni. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. (2015). *Penelitian Pendidikan (Jenis Metode dan Prosedur)*. Jakarta: Prenada Group.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,*

- Kualitatif, dan R&D*). Bandung: ALFABETA.
- _____. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: ALFABETA.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2017). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Tonda. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 714.
- UU No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*